

Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Gigi Siswa Sekolah Dasar
Siti Mukaromah, Aji M. Maulidiansyah, Ahmad A. Maulana, M. Rafli MS, Nur Wahid R.
ITKES Wiyata Husada Samarinda
**e-mail: sitimukaromah@itkeswhs.ac.id*

Abstrak: Kesehatan gigi bagi siswa sangat penting karena menjadi masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya berupa karies gigi. Karies identik dengan kebersihan gigi dan upaya yang dilakukan selama ini adalah memberikan informasi tentang gosok gigi. Namun informasi yang diberikan tidak dapat hanya sekedar tanpa memperhatikan cara maupun waktu yang benar dalam melakukan kegiatan gosok gigi. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara dan waktu gosok gigi yang benar. Metode yang digunakan adalah memberikan ceramah disertai tanya jawab aktif tentang cara dan waktu menggosok gigi yang benar serta melakukan demonstrasi gosok gigi. Hasil yang dicapai adalah adanya peningkatan jumlah siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 siswa (73,3%). Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini pihak sekolah melalui kegiatan UKS dapat melakukan kegiatan pendidikan kesehatan secara berkelanjutan salah satunya terkait informasi kesehatan tentang cara dan waktu menggosok gigi yang benar kepada seluruh siswa didik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kebersihan gigi. Pendidikan kesehatan

***Abstract:** Dental health for students is very important because it becomes a health problem that can affect learning achievement, one of which is dental caries. Caries is identic with dental hygiene and the effort made so far is to provide information about brushing teeth. However, the information provided cannot be simply done without paying attention to how and when to actually brush your teeth. The purpose of this community service is to increase students' knowledge about the correct way and time to brush their teeth. The method used is to give lectures accompanied by active questions and answers about the correct way and time to brush your teeth and do a demonstration of brushing your teeth. The result is an increase in the number of students who have good knowledge as many as 22 students (73.3%). Suggestions from this community service activity the school through UKS activities can carry out health education activities on an ongoing basis, one of which is related to health information about how and when to brush teeth correctly to all students.*

Keywords: Knowledge, Dental hygiene. Health education

Pendahuluan

Anak usia sekolah pada rentang usia 6-12 tahun merupakan kelompok usia berisiko. Berbagai masalah kesehatan dapat menjadi ancaman bagi anak usia sekolah sehingga sering menghambat prestasi di sekolah. Permasalahan perilaku kesehatan anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan salah satunya adalah kebersihan gigi dan mulut.

Salah satu masalah yang sering ditemukan terkait dengan kebersihan gigi dan mulut adalah karies gigi. Data Riskesdas Nasional Tahun 2018 menunjukkan prevalensi karies pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar 92,6%, sedangkan yang mengalami masalah karies akar sebanyak 28,5%. Indeks DMF-T gigi permanen yang menggambarkan tingkat kerusakan gigi permanen pada anak usia 5-9 tahun sebesar 0,7. Proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada anak usia 5-9 tahun sebesar 93,2%, namun terkait waktu menyikat gigi yang benar hanya sebesar 1,4%. Adapun data Riskesdas Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 menunjukkan proporsi masalah gigi rusak, berlubang ataupun sakit pada anak usia 5-9 tahun sebesar 52,86%, bermasalah gigi dan mulut sebesar 71,66%. Proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 97,39% dan waktu menyikat gigi yang benar hanya sebesar 1,47%.

Data tersebut menunjukkan angka prevalensi karies pada anak usia 5-9 tahun sebanding dengan proporsi perilaku menyikat gigi. Hal ini disebabkan karena perilaku menyikat gigi setiap hari tidak disertai dengan cara dan waktu menyikat gigi yang benar, sehingga masih banyak menimbulkan penyakit gigi dan mulut. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan terus dilakukan guna menumbuhkan kesadaran anak usia sekolah dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Upaya ini dilakukan melalui metode pengulangan informasi sehingga tertanam di memori otak anak usia sekolah selanjutnya membantu anak usia sekolah untuk berpikir dan memutuskan melakukan perilaku menggosok gigi dengan cara dan waktu yang benar.

Selain itu, upaya kerjasama dengan pihak sekolah juga diperlukan, mengingat wadah pembelajaran dan layanan kesehatan yang ada di sekolah adalah UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Salah satu kegiatannya juga terkait dengan pendidikan kesehatan yang secara berkesinambungan dan terus menerus memberikan informasi kesehatan pada anak usia sekolah. Hal ini terus diupayakan untuk mendukung anak usia sekolah memperoleh kesehatan dan prestasi yang diharapkan.

Strategi Kegiatan

Strategi yang digunakan berupa pengenalan diri / Bina Hubungan Saling Percaya (BHSP), sharing materi terkait cara dan waktu gosok gigi yang benar menggunakan alat peraga gigi, serta pendampingan demonstrasi gosok gigi.

Hasil

- a. **Karakteristik Peserta.** Peserta merupakan siswa kelas satu SDN 010 Samarinda sejumlah 30 anak.
- b. **Respon Peserta.** Seluruh peserta kegiatan antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan dan mampu memahami materi yang disampaikan melalui tanya jawab. Kegiatan ini didukung oleh pihak sekolah dengan memberikan fasilitas tempat persiapan penyelenggaraan dan bantuan koordinasi terhadap seluruh pihak terkait.
- c. **Dampak.** Adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang cara dan waktu gosok gigi yang benar, dimana hasil *pre-test* didapatkan bahwa sebanyak 27 siswa (90%) memiliki pengetahuan cukup tentang cara menggosok gigi dengan benar, setelah diberikan penyuluhan terkait cara dan waktu menggosok gigi yang benar, hasil *post-test* didapatkan sebanyak 25

siswa (83,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, terdapat peningkatan jumlah siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 siswa (73,3%).

Dokumentasi Kegiatan



Kesimpulan

Seluruh siswa sudah memiliki pengetahuan pada kategori cukup dan baik, sehingga sudah dapat disimpulkan bahwa siswa sebenarnya sudah memiliki pengetahuan tentang cara menggosok gigi. Setelah dilakukan pemberian informasi kembali tentang cara dan waktu menggosok gigi dengan benar, didapatkan peningkatan jumlah siswa yang memiliki pengetahuan pada kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa pemberian informasi secara berulang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya menggosok gigi dengan cara dan pada waktu yang benar.

Rekomendasi

Siswa diharapkan dapat menerapkan perilaku menggosok gigi yang benar dengan waktu yang benar pula dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pihak sekolah melalui kegiatan UKS dapat melakukan kegiatan pendidikan kesehatan berulang salah satunya terkait informasi kesehatan tentang cara dan waktu menggosok gigi yang benar sehingga dapat menanamkan karakter sehat pada para siswa didik di sekolah tersebut.

Referensi

- Dewanti. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok. Skripsi. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20311320>
- Henny Fatimah. (2016). Tingkat Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Skripsi. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/31763>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Tim Riskesdas 2018. (2019). Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riskesdas 2018. *Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan*, 472.